

## BIODATA



Saya anak terakhir dari tiga bersaudara yang lahir pada 11 September 1995. Orang tua saya tercinta memberikan nama bermakna penting dan bermanfaat dalam bahasa Arab yang sekarang menjadi panggilan dimanapun saya berada, Muhimmatul Mufida. Masa kecil saya disekolahkan di TK Dharma Wanita Balongpanggung Kabupaten Gresik sebagai kota kelahiran saya. Berlanjut menuntut ilmu di SDN Kedungsumber lalu SMP Muhammadiyah 2 Gresik. Masa SMA saya dihabiskan di Paciran Kabupaten Lamongan hingga sekarang dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah Surabaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan hidup saya adalah menjadi bermanfaat sepanjang hidup seperti makna yang tersemat pada nama saya. Saya menyukai petualangan dan hal baru, kopi, musik, seni, dan filsafat seiring dengan moto hidup saya “hidup seperti seorang etnografer berani menempuh petualangan yang penuh risiko untuk menemukan makna mendalam. Salam Bahagia.

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. NAMA MAHASISWA : Muhammadul Mujida
2. NIM : 20131110074
3. PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. JUDUL SKRIPSI : Multikulturalisme Gender Pada  
Film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita  
Karya Robby Erjanto
5. TANGGAL PENGAJUAN SKRIPSI : .....

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
		PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
15 Desember 2016	ACC Judul		
20 Des 2016	BAB I (Revisi)		
24 Jan 2017	BAB I (ACC)		
16 Juni 2017	BAB II-III (Revisi)		
6 Juli 2017	BAB II-III (Revisi / ACC)		
26 Juli 2017	BAB IV (ACC)		
27 Juli 2017	BAB IV - V (Revisi)		
28 Juli 2017	BAB IV - V (Revisi)		
29 Juli 2017	— " — (ACC)		

6. TANGGAL SELESAI MENULIS SKRIPSI : 30 Juli 2017

7. TANGGAL RENCANA UJIAN SKRIPSI : 3 Agustus 2017

**KETERANGAN :**

Mahasiswa Tersebut Diatas Telah Menyelesaikan Bimbingan Penulisan Skripsi Dan Sudah Dapat Diajukan Dalam Sidang Ujian Skripsi.

Surabaya, .....

Dosen Pembimbing I

A.M. Ridwan, M.Pd.

Dosen Pembimbing II

Pheni Cahya Kartika, M.Pd.

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris - Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia  
 Pendidikan Matematika - Pendidikan Biologi - PG. PAUD - PG. SD

Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 Fax. (031) 3813096

## PERSETUJUAN REVISI

Setelah kami teliti hasil perbaikan revisi skripsi :

Nama : Muhammad Mufidus  
 NIM : 20131110074  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Multikulturalisme Gender Pada Film  
7 Hari 7 Cinta 7 Wanita Karya  
Robby Erfanjo

Kami penguji menyetujui perbaikan revisi skripsi tersebut.

	Nama penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. M. Ridwan, M.Pd.</u>		<u>14-8-2017</u>
2.	<u>Agatman S.Pd., M.Pd.</u>		<u>11-8-2017</u>
3.	<u>Insani Wahyu M., M.Pd.</u>		<u>16-8-2017</u>

**LEMBAR KEABSAHAN ABSTRAK**

## TRANSKRIP DAN GAMBAR- GAMBAR FILM 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA

### Adegan 2

Adegan konflik terlihat pada kisah Lili yang menjadi korban kekerasan seksual suaminya.

**Randy:** “*gua juga hamil, tapi gak manja kaya lo. Pengen lo yang ngelayanin gue bukan gue yang ngelayanin lo.* (Suami Lili melempar Lili berulang kali).”

### Adegan1

**Yanti** : “*Dok, hasil tes kemarin gimana?*”(dr. Kartini memberikan surat hasil tes dan Yanti pun membukannya, Yanti dan bambang pun terkejut dan sedih melihat hasil tes sementara yang menunjukkan bahwa ia mengidap kanker rahim.)

**dr. Kartini** : “*kita masih bisa melakukan beberapa tes lagi.*”(dr. Kartina terlihat berusaha memberikan semangat agar Yanti tidak terpuruk dan bangkit dari penyakit kanker rahimnya.)

### Adegan15

**Acin** : “*Yaudah kita putus!*”

**Rara** : “*aku hamil tau*” (Rara melempar hasil tes kehamilan). “*dokter bilang aku hamil.*”

**Acin** : “*yaudah kalau gitu kita gugurin aja*”

**Rara** : “*enggak, aku punya anak. Kamu harus kawinin aku*”

**Acin** : “*enggak, gue belum siap*”

### Adegan22

**Ratna** : “*Mas, boleh kita bicara di kamar?Aku gak mau dimadu mas, lebih baik aku hidup sendiri daripada dimadu.*”

**Marwan** : “*aku sayang kamu Rat..*”

**Ratna** : “*Mas, tolong jangan munafik*”

**Marwan** : “*Aku gak munafik*”

**Ratna** : *“DIAM! Kamu emang bajingan sejak pertama kita menikah, aku udah tau kalau kamu bajingan!”*

**Marwan** : *“Ratna”*

**Ratna** : *“dengar! Aku mungkin bisa saja menerima dengan posisi yang sudah ditakdirkan Allah untuk aku Mas, tapi bukan barang yang tidak bernyawa, aku hidup. Aku manusia, bukan anjing yang bisa ditendang begitu saja pada saat majikannya sedang bersenang-senang dengan lonte di luar sana. Kamu kira aku pembantu, itu kewajibanku sebagai seorang istri bukan banting tulang untuk mencukupi kebutuhan di rumah ini. Itu tugas kamu Mas! Tugas kamu!sekarang kamu datang bawa istri baru dan anak. Sepertinya aku bersalah besar. Kamu emang gak tau diri. Berani-berninya kamu hina aku, orang yang kasih kamu makan.”*

#### **Adegan 26**

**Lastri** : *“Hadi, kok kamu bisa di sini?”*

**Hadi** : *“sweetheart Lastri i'm so sorry”*

**Lastri** : *“oh, don't touch me”*

**Ningsih** : *“berhenti! Hadi itu siapa?”*

**Lastri** : *“He is my husband”*

**Ningsih** : *“pakai bahasa indonesia!”*

**Lastri** : *“iya dia suami saya”*

**Ningsih** : *“sejak kapan?”*

**Lastri** : *“since...”*

**Ningsih** : *“pakai bahasa indonesia!”*

**Lastri** : *“sejak 8 bulan yang lalu”*

**Ningsih** : *“pantesan ya, pantesan keterlaluhan”*

**Hadi** : *“Lastri, i'm so sorry” (memeluk Lastri)*

**Ningsih** : *“Hadi sini, siapa dia? Gendut, jelek, buta kamu!”*(Lastri menghampiri Ningsih kemudian mereka bertengkar).

#### **Adegan 24**

Anti klimks yang berada pada adegan 24 adalah pada saat Lili dilarikan ke ruangan ICU dengan keadaan tidk sadarkan diri akibat kekerasan yang dilakukan

oleh suaminya, dr. Kartini mencoba menghubungi pihak kepolisian agar menindak lanjut kasus kekerasan yang dialami Lili.

### **Adegan 22**

Anti klimaks yang terdapat pada adegan 22 adalah pada saat Rara tiba di rumah dan mendengar semua pertengkaran yang terjadi antara Ratna dan Marwan.

**Ratna** : *“Ra, kenapa kamu gak masuk?”*

**Rara** : *“Mbak lagi berantem, Rara gak berani masuk”*

**Ratna** : *“kamu dengar semuanya?”*

**Rara** : *“iya mbak”*

**Ratna** : *“ayo Ra kita pergi”* (Ratna dan Rara meninggalkan rumah)

### **Adegan 25**

**Yanti** : *“gua gak mungkin gini terus bang”*

**Bambang** : *“terus lo mau ngapain”*

**Yanti** : *“gua mau mati”*

**Bambang** : *“masih bisa kok diobatin”*

**Yanti** : *“duitnya dari mana?”*

**Bambang** : *“makanya jangan males”*

**Yanti** : *“lo gak denger ya! Gua gak mungkin gini terus!”*

### **Adegan 24**

Pada kisah Lili, cerita berakhir ketika Lili dinyatakan meninggal dunia dan pihak kepolisian menangkap Randy suami Lili.

### **Adegan 24**

Pada kisah dr. Kartini, cerita berakhir ketika dr. Anton melamar dr. Kartini dan menerima lamaran dr. Anton.

### **Adegan 26**

Pada kisah Ningsih dan Lastri, cerita berakhir ketika Ningsih mengetahui suaminya mempunyai istri lagi, kemudia Ningsih dan Lastri berkelahi di rumah sakit.

### **Adegan 26**

Pada kisah Yanti, cerita berakhir ketika Yanti memutuskan untuk berhenti mejadi pekerja seks komersial.

## Adegan 26

Pada kisah Ratna dan Rara, cerita berakhir ketika Rara dan Ratna tiba di rumah sakit dan menceritakan permasalahan hidupnya kepada dr. Kartini.

**Yanti** : *“Pacarnya satu sekolah?”*

**Rara** : *“gak dia SMA”*

**Yanti** : *“kalau kamu kelas berapa?”*

**Rara** : *“kelas 2 SMP”*

**Yanti** : *“tokcer ya”*

**dr. Kartini** : *“Lili saya harus bagaimana supaya kamu mau bercerita?”*

**Lili** : *“Saya gak ngerti maksud dokter”*

**dr. Kartini** : *“kamu masih juga melindungi dia?”*

**Lili** : *“dokter, saya...”*

**dr. Kartini** : *“kita bisa sama-sama lapor polisi”*

**Lili** : *“jangan dok! Saya cinta sama dia”*

**dr. Kartini** : *“karena itu kamu siap disiksa begini”*

**Lili** : *“dia gak siksa saya dok, dia gak sengaja”*

**dr. Kartini** : *“kalau ini terus terjadi ini bisa berbahaya bagi kamu, Lili saya punya kewajiban untuk melaporkan kepada polisi kalau ada apa-apa yang tidak benar dengan pasien saya”*

**Bambang** : *“Makanya jangan suka bilang gue pengen banget jadi suami loe. Hatiku sering jerit dengar loe ngomong kayak gitu. Karena mang, gue pengen banget jadi suami loe. Cuma gue tahu dirilah, nggak mungkin lah. Nggak mungkin orang kayak gue bisa jadi suami cewek cakep kayak loe. Apalagi gue seorang Anjelo.”*

**Ningsih** : *“Kalau bukan laki-laki saya tidak mau. Saya mau ada pengganti suami saya.”*

**Kartini** : *“Memang, suami Ibu ada dimana?”*

**Ningsih** : *“Ada, tapi, suami saya tu... nggak berkarakter, Dokter, nggak jelas sama sekali..., tidak punya ambisi..., culun, pemalu. Saya mau didik anak saya ini supaya tidak jadi seperti dia.”*

...

**Kartini** : *“Ada baiknya kalau periksa kembali, ajak ya suami Ibu?”*

**Ningsih** : *“Mungkin, tapi..., saya tidak tahu apa ada gunanya?”*

...

**Ningsih** : *“Makanya saya bilang kan dok, nggak ada gunanya saya bawa dia ke sini. Semua keputusan rumah tangga kami, saya yang urus. Saya yang ngatur semuanya. Dia? Dia Cuma bisa diam aja dok. Enak ya hidup kamu. Iya kan Mas hadi, Iya nggak?”*

**Ningsih** : *“Haahh.. kamu tu nggak pernah bisa ngurus diri kamu sendiri. Harus aku semuanya. Bisa nganter aku ke londry nggak?”*

**Hadi** : *“Iya, bisa. Tapi besok aku ngantor kan pagi?”*

**Ningsih** : *“Ngantor telat dikit nggak papa. Makanya kalau bangun jangan kesiangan. Tadi saja aku yang bangunin kamu. Mau anterin aku ke londry ya?”*

**Hadi** : *“Iya”*

**Ningsih** : *“Listrik kamu belum bayar tau. Kamu tu ngapain aja sih selama ini? Nonton TV melulu sih.”*

**Hadi** : *“Aku kan lembur. Kemarin kan harus keluar kota.”*

**Ningsih** : *“Banyak lembur juga duitnya nggak ada. Apaan sih perusahaankamu itu? Nggak jelas! Besok liat saja ya, kalau anak kita laki-laki, saya bakalan didik agar tidak menjadi seperti kamu.”*

**Rohana** : *“Mungkin dokter Kartini perlu tahu bahwa ibu saya meninggal lima tahun yang lalu. Dan sampai detik ini, ayah saya tidak pernah berhenti meratapi foto ibu saya. Dari situ saya belajar banyak sekali soal laki-laki. Kalau begitu, apa iya laki-laki yang mau dipersalahkan?”*

**Bambang** : *“Makanya jangan suka bilang gue pengen banget jadi suami loe. Hatiku sering jerit dengar loe ngomong kayak gitu. Karena mang, gue pengen banget jadi suami loe. Cuma gue tahu dirilah, nggak mungkin lah. Nggak mungkin orang kayak gue bisa jadi suami cewek cakep kayak loe. Apalagi gue seorang Anjelo.”*

**Ningsih** : *“Kalau bukan laki-laki saya tidak mau. Saya mau ada pengganti suami saya.”*

**Kartini** : *“Memang, suami Ibu ada dimana?”*

**Ningsih** : *“Ada, tapi, suami saya tu... nggak berkarakter, Dokter, nggak jelas sama sekali, tidak punya ambisi, culun, pemalu. Saya mau didik anak saya ini supaya tidak jadi seperti dia.”*

...

**Kartini** : *“Ada baiknya kalau periksa kembali, ajak ya suami Ibu?”*

**Ningsih** : *“Mungkin, tapi, saya tidak tahu apa ada gunanya?”*

...

**Ningsih** : *“Makanya saya bilang kan dok, nggak ada gunanya saya bawa dia ke sini. Semua keputusan rumah tangga kami, saya yang urus. Saya yang ngatur semuanya. Dia? Dia Cuma bisa diam aja dok. Enak ya hidup kamu. Iya kan Mas hadi, Iya nggak?”*

**Ningsih** : *“Haahh.. kamu tu nggak pernah bisa ngurus diri kamu sendiri. Harus aku semuanya. Bisa nganter aku ke londry nggak?”*

**Hadi** : *“Iya, bisa. Tapi besok aku ngantor kan pagi?”*

**Ningsih** : *“Ngantor telat dikit nggak papa. Makanya kalau bangun jangan kesiangan. Tadi saja aku yang bangunin kamu. Mau anterin aku ke londry ya?”*

**Hadi** : *“Iya”*

**Ningsih** : *“Listrik kamu belum bayar tau.... Kamu tu ngapain aja sih selama ini? Nonton TV melulu sih.”*

**Hadi** : *“Aku kan bayak lembur.... Kemarin kan harus keluar kota.”*

**Ningsih** : *“Banyak lembur juga duitnya nggak ada. Apaan sih perusahaankamu itu? Nggak jelas! Besok liat saja ya, kalau anak kita laki-laki, saya bakalan didik agar tidak menjadi seperti kamu.”*

**Dokter Rohana:** *“Dokter Kartini perlu tahu bahwa ibu saya meninggal 5 tahun yang lalu dan sampai detik ini, ayah saya tidak pernah berhenti meratapi foto ibu saya. Dari situ saya belajar banyak sekali soal laki-laki. Kalau begitu apa iya laki-laki yang perlu dipersalahkan? Saya memang tidak mengetahui latar belakang percintaan Dokter Kartini dan itu pun bukan urusan saya. Tapi apapun, saya bisa merasakan sakit hati yang Dokter Kartini rasakan terhadap laki-laki di*

*masa lalu. Tidak semua perempuan adalah korban. Saya sama seperti dokter, tapi saya selalu menjaga jarak untuk bisa menerimanya tanpa langsung menghakimi satu gender.”*









